

**IDENTIFIKASI KETIDAKEFEKTIFAN FUNGSI PELABUHAN
PERIKANAN NUSANTARA (PPN) UNTIA KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

**ASFURY HANDAYANY
L051 201 054**



**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**IDENTIFIKASI KETIDAKEFEKTIFAN FUNGSI PELABUHAN
PERIKANAN NUSANTARA (PPN) UNTIA KOTA MAKASSAR**

**ASFURY HANDAYANY
L051201054**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

LEMBAR PENGESAHAN

**IDENTIFIKASI KETIDAKEFEKTIFAN FUNGSI PELABUHAN
PERIKANAN NUSANTARA (PPN) UNTIA KOTA MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh


ASFURY HANDAYANY


L051 20 1054

Menyetujui,

Pembimbing Utama

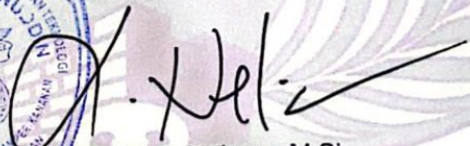
Pembimbing Pendamping


Dr. Ir. St. Aisjah Farhum, M.Si.
NIP.196906051993032002


Prof. Dr. Ir. Najamuddin, M.Sc
NIP.196007011986011001

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan


Dr. Ir. Alfa Filep Petrus Nelwan, M.Si
NIP. 196601151995031002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asfury Handayany
NIM : L051 20 1054
Program Studi : Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul:

"IDENTIFIKASI KETIDAKEFEKTIFAN FUNGSI PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA (PPN) UNTIA KOTA MAKASSAR"

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 06 Maret 2024

Yang Menyatakan



Asfury Handayany
Asfury Handayany

PERNYATAAN AUTHORSHIP

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asfury Handayany
NIM : L051 20 1054
Program Studi : Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi/Tesisi/Disertasi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 06 Maret 2024

Mengetahui
Ketua Program Studi



Dr. Ir. Alfa Filep Petrus Nelwan, M.Si
NIP. 196601151995031002

Penulis



Asfury Handayany
NIM. L051201054

ABSTRAK

ASFURY HANDAYANY L051201054 “Identifikasi Ketidakefektifan Fungsi Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Untia Kota Makassar” Dibimbing oleh **St. Aisjah Farhum** sebagai Pembimbing Utama dan **Najamuddin** sebagai Pembimbing Anggota.

Penelitian ini bertujuan dapat mengidentifikasi ketidakefektifan fungsi Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Untia Kota Makassar dan Mendeskripsikan hal-hal yang harus ditingkatkan pada fasilitas Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Untia, Kota Makassar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan kepada pengelola PPN Untia, agar bisa dioperasikan lebih optimal. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2023 sampai bulan Januari 2024. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa fasilitas pokok PPN Untia yang tidak efektif yaitu alur pelayaran, dermaga, kolam pelabuhan, dan breakwater. Yang harus ditingkatkan pada fasilitas PPN Untia yaitu alur pelayaran, dermaga, kolam pelabuhan, dan breakwater untuk memaksimalkan fungsi fasilitas dan operasional di PPN Untia. Hasil analisis yang didapatkan yaitu tingkat pemanfaatan fasilitas dermaga sebesar 22%, kolam pelabuhan pelabuhan sebesar 13,61%, TPI sebesar 0, kedalaman perairan sebesar 55%, dan lahan sebesar 36,6%. Berdasarkan analisis SWOT, untuk pengembangan PPN Untia, analisis yang disarankan yaitu : Melakukan perbaikan fasilitas pelabuhan seperti perbaikan breakwater, pengerukan kolam dan dermaga, dan perbaikan gedung/bangunan, mengusulkan anggaran pemerintah atau stakeholder lainnya untuk pengoptimalan dan pengembangan PPN Untia, meningkatkan pemanfaatan teknologi dan informasi di PPN Untia, memindahkan kegiatan PPI Paotere ke PPN Untia, dan mengoptimalkan pemanfaatan lahan PPN Untia dengan pembangunan industri-industri.

Kata Kunci: Pelabuhan Perikanan Nusantara, Untia, pemanfaatan, Fasilitas, Analisis SWOT

ABSTRACT

ASFURY HANDAYANY L051201054 "Identification of the Ineffective Function of the Untia Archipelago Fishing Port (PPN) Makassar City" Supervised by **St. Aisjah Farhum** as Main Advisor and **Najamuddin** as Member Advisor

This research aims to identify the ineffectiveness of the function of the Untia Archipelago Fisheries Port (PPN), Makassar City and describe things that need to be improved at the Untia Archipelago Fisheries Port (PPN) facilities, Makassar City. It is hoped that the results of this research can become a reference for Untia VAT managers, so that it can be operationalized more optimally. This research was conducted from October 2023 to January 2024. This research used a survey research method. The research results show that there are several main Untia VAT facilities that are ineffective, namely shipping lanes, docks, harbor pools and breakwaters. What must be improved in the Untia PPN facilities are shipping lanes, docks, harbor pools and breakwaters to maximize the function of facilities and operations at Untia PPN. The results of the analysis obtained were that the level of utilization of dock facilities was 22%, the port pool was 13.61%, TPI was 0, water depth was 55%, and land was 36.6%. Based on the SWOT analysis, for the development of PPN Untia, the recommended analysis is: Carrying out improvements to port facilities such as repairing breakwaters, dredging pools and docks, and repairing buildings, proposing a budget to the government or other stakeholders for optimizing and developing PPN Untia, increasing the use of technology and information on PPN Untia, moving PPI Paotere activities to PPN Untia, and optimizing the use of PPN Untia land by developing industries.

Keywords: Nusantara Fishing Port, Untia, utilization, facilities, SWOT analysis

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat, karunia, dan hidayahnya-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Identifikasi Ketidakefektifan Fungsi Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Untia Kota Makassar**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Perikanan pada Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin, Makassar. Sehubungan dengan penulisan skripsi ini, penulis tak lupa mengucapkan terima kasih banyak yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah memberikan bantuan serta saran dalam perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan penyusunan skripsi dari awal sampai akhir penelitian. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis
2. Kedua Orang Tua penulis Ayahanda **Hasbi S.M** dan Ibunda **Nismawati** yang sangat saya sayangi, hormati, dan sangat saya syukuri kehadirannya sebagai yang terpenting dalam semua proses demi proses penulis hingga sekarang. Yang senantiasa mendukung dengan materi, restu, doa, dan sujudnya untuk kesuksesan penulis. Terima kasih yang tak terhingga untuk selalu berjuang untuk kehidupan penulis
3. saudari dan saudara penulis **Ummul Khafifah dan Izzul Khaery** yang tak henti-hentinya memanjatkan Do'a, menghibur, memotivasi serta memberikan dukungan dan kasih sayang sepenuhnya.
4. Ibu **Prof. Dr. Ir. Siti, Aslamiyah, MP** selaku Wakil Dekan I (Bidang Akademik dan Kemahasiswaan) Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin. Kebijakan beliau dengan arahan dan rekomendasi yang solutif dan membangun ditengah kesibukannya.
5. Bapak **Dr. Fahrul S.Pi.,M.Si.** selaku Ketua Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin. Beserta seluruh staff departemen Yang senantiasa selalu membantu dalam menyelesaikan semua dokumen-dokumen penulis
6. Bapak **Dr. Ir. Alfa Filep Petrus Nelwan, M.Si** selaku Ketua Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin. Selaku Ketua prodi beliau sangat banyak berperan dalam proses penyelesaian skripsi penulis. Beliau senantiasa memberikan masukan-masukan serta arahan untuk kelancaran penyelesaian skripsi penulis.

7. Ibu **Dr. Ir. St. Aisjah Farhum, M.Si** selaku Pembimbing Utama yang sangat berperan penting dalam proses penyelesaian skripsi penulis. Beliau yang selama ini dengan sabar membimbing, responsif terhadap semua pertanyaan penulis, solutif dalam semua masalah-masalah yang ditemui penulis selama penyelesaian skripsi, memberi nasehat, masukan, semangat dan selalu mengarahkan yang terbaik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sekali lagi terima kasih ibuk
8. Bapak **Prof. Dr. Ir. Najamuddin, M.Sc** selaku pembimbing anggota yang selama ini sabar membimbing, selalu memberikan saran dan masukan ke Penulis. Sehingga dalam setiap alur pelaksanaan agenda akademik termasuk penelitian berjalan lancar tanpa hambatan yang nyata.
- 9.
10. Bapak **Prof.Dr. Ir. Musbir, M.Sc** dan Bapak **Ir. Ilham Jaya MM** selaku penguji yang banyak memberikan kritik dan saran yang membangun selama perbaikan skripsi penulis.
11. Pihak PPN Untia, nelayan, pihak PPI Paotere, beserta masyarakat sekitar yang telah membantu penulis dalam proses pengambilan data
12. Civitas Akademik Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin. Yang telah membantu melancarkan segala urusan berkas yang di perlukan.
13. Kepada teman-teman penulis **Sakinah,Dimel,Syam,dan Sakina** yang senantiasa menemani, membantu, dan selalu menyemangati penulis
14. Teman-teman **NAPOLEON 20** dan **PSP 20** yang selalu memberikan dukungan, bantuan, saran dan motivasi sangat baik kepada penulis selama masa perkuliahan.
15. Penghuni GENDI yaitu **Lina A. Makkuraga, Nurul Aziratul Hidayah, dan Nurul Apriliana** yang selalu memberikan support kepada penulis

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan juga bagi semua pihak yang memerlukan informasi yang berhubungan dengan tulisan ini. Aamiin

Makassar, 6 Maret 2024

Penulis



Asfury Handayany

BIODATA DIRI



Penulis bernama lengkap Asfury Handayany, lahir di Bulukumba, tanggal 10 September 2002 yang merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Hasbi S.M dan Ibu Nismawati. Bertempat tinggal di Kelurahan Tanete, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba. Pada saat ini, penulis berumur 21 tahun dan terdaftar sebagai mahasiswa semester 8 Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin. Sebelumnya, penulis telah menyelesaikan jenjang pendidikan sekolah dasar di SDN 58 Tanete, Sekolah menengah pertama di SMPN 14 Bulukumba dan Sekolah menengah atas di SMAN 2 Bulukumba. Selama kuliah di Universitas Hasanuddin penulis mengikuti Berbagai macam kegiatan intra maupun ekstra kampus, mulai dari lembaga internal kampus yaitu sebagai anggota Divisi Penguatan Akademik Badan Pengurus Harian Keluarga Mahasiswa Profesi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, KEMAPI FIKP UNHAS. Selain itu penulis juga aktif di lembaga Ekstra seperti Relawan pada organisasi Sahabat Disabilitas Makassar. Dalam rangka menyelesaikan pendidikan dan merupakan syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Perikanan, penulis melakukan penelitian dengan judul, **“Identifikasi Ketidakefektifan Fungsi Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Untia Kota Makassar”** yang dibimbing oleh Ibu **Dr. Ir. St. Aisjah Farhum, M.Si.** dan Bapak **Prof. Dr. Ir. Najamuddin, M.Sc** Serta di uji oleh bapak **Prof.Dr. Ir. Musbir, M.Sc.** dan bapak **Ir. Ilham Jaya MM.**

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
PERNYATAAN AUTHORSHIP	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
BIODATA DIRI.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
A. Pelabuhan Perikanan.....	4
B. Pelabuhan Perikanan Nusantara	5
C. Fasilitas dan Layanan Pelabuhan	7
III. METODE PENELITIAN.....	8
A. Waktu dan Tempat	8
B. Alat.....	8
C. Metode Penelitian.....	8
D. Metode Pengumpulan Data.....	9
E. Analisis Data.....	11
IV. HASIL.....	15
A. Gambaran umum PPN Untia.....	15
B. Kondisi Perikanan Tangkap PPN Untia	16
C. Identifikasi Fasilitas PPN Untia yang tidak efektif	17
D. Strategi Peningkatan Fasilitas PPN Untia	19

V. PEMBAHASAN.....	23
A. Kondisi Fasilitas PPN Untia	23
B. Kesesuaian syarat PPN	25
C. Matriks Grand Strategi.....	26
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	31
A. Kesimpulan	31
B. Saran	31
DAFTAR PUSTAKA.....	32
LAMPIRAN	34

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
Tabel 1. Alat dan Kegunaannya.....	8
Tabel 2.Data.....	10
Tabel 3.Layanan dan Fasilitas	11
Tabel 4.Matriks SWOT.....	13
Tabel 5. Data operasional PPN Untia tahun 2018 – 2022.....	16
Tabel 6. fasilitas pokok PPN Untia.....	17
Tabel 7. Fasilitas Fungsional PPN Untia	18
Tabel 8. Fasilitas Penunjang PPN Untia.....	19
Tabel 9. Analisis SWOT	21
Tabel 10. Strategi Kekuatan (S).....	26
Tabel 11. Strategi Weakness (W)	27
Tabel 12. Strategi Opportunity (O).....	28
Tabel 13. Strategi Threat (T).....	28

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Peta Lokasi Penelitian	8
2. Struktur Organisasi PPN Untia	15
3. Matriks Grand Strategi.....	29

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Makassar adalah sebuah Kotamadya dan sekaligus ibu Kota Provinsi Sulawesi Sela ini berada pada ketinggian antara 0 – 25 m dari permukaan laut. Kota ini memiliki wilayah seluas 128,18 km² dan terletak tepat pada koordinat 119°24'17'38" BT dan 5°8'6'19" LS. Makassar berbatasan dengan Selat Makassar di sebelah barat, Kabupaten Kepulauan Pangkajene di sebelah utara, Kabupaten Maros di sebelah timur dan Kabupaten Gowa di sebelah selatan. (<https://sulselprov.go.id/> (diakses pada 29 November 2023))

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor Per.16/ Men/ 2006, Pelabuhan perikanan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintah dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh dan/atau bongkar-muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra- dan antarmoda transportasi. (Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia (KKP RI), 2006)

Menurut PER.08/MEN/2012 pelabuhan perikanan diklasifikasikan dalam empat kelas, yaitu : Pelabuhan Perikanan kelas A (Pelabuhan Perikanan Samudra), Pelabuhan Perikanan kelas B (Pelabuhan Perikanan Nusantara), Pelabuhan Perikanan kelas C (Pelabuhan Perikanan Pantai), dan Pelabuhan Perikanan kelas D (Pangkalan Pendaratan Ikan). (KKP RI, 2012).

Pembangunan pelabuhan perikanan merupakan faktor penting dalam meningkatkan infrastruktur perikanan. Pelabuhan perikanan tidak hanya menyediakan fasilitas pendaratan, pengolahan dan distribusi hasil tangkapan, tetapi juga memberikan pelayanan kepada nelayan yang menggunakan fasilitas yang ada sesuai dengan fungsinya (Atharis, 2008).

Fasilitas pelabuhan yang ada, seperti fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang harus mampu melayani atau mendukung aktifitas kapal – kapal penangkap ikan yang mendarat (melelangkan ikan) ataupun melaut., dan pengembangan perikanan ke depan sangat tergantung adanya fasilitas - fasilitas yang ada tersebut. Untuk itu perlu dilakukan evaluasi seberapa besar daya dukung dari setiap fasilitas yang ada dalam melayani aktifitas kapal -kapal perikanan pada saat berlayar maupun mendarat untuk melelangkan hasil tangkapannya, sehingga aktifitas dari kapal

kapal penangkap ikan di pelabuhan perikanan bisa berjalan dengan aman dan lancar tanpa hambatan.

Pelabuhan perikanan sebagai sarana penangkapan ikan menjadi faktor penting dalam pembangunan perikanan. Fasilitas yang ada di pelabuhan perikanan memiliki hubungan yang erat dengan efisien dan efektif fungsionalisasi pelabuhan perikanan sebagai pusat kegiatan di bidang perikanan. Fasilitas sangat berperan dalam menunjang aktivitas di pelabuhan perikanan. Ketidacukupan kapasitas-nya, ketidaktersediaan salah satu fasilitas yang diperlukan dan tata letaknya yang tidak mendukung akan dapat menghambat kelancaran berbagai aktivitas di pelabuhan. Fasilitas diperlukan mulai saat persiapan kegiatan operasi penangkapan ikan sampai saat hasil tangkapan didaratkan dan dipasarkan. Belum lengkapnya fasilitas yang memadai akan mempengaruhi pelaksanaan fungsi-fungsi pelabuhan perikanan. (Lubis, 2011).

Pelabuhan Perikanan Untia merupakan salah satu pelabuhan perikanan nusantara yang berada pada kawasan Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (WPP NRI) 713 dan berada di wilayah pesisir Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan, tepatnya di kelurahan Untia Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar, yang merupakan Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan. Pelabuhan Perikanan Nusantara Untia, diresmikan oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 26 November 2016.

Wilayah Pengelolaan Perikanan Republik Indonesia (WPPNRI) 713 dengan potensi perikanan yang sangat berlimpah, tentunya harus didukung dengan pelabuhan perikanan dengan fasilitas yang memadai. Akan tetapi, fasilitas-fasilitas yang ada di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Untia tersebut belum difungsikan sebagaimana harusnya. Nelayan – nelayan lebih memilih Pangkalan Pendaratan Ikan Paotere (PPI) untuk melakukan bongkar muat disana. Dengan kondisi PPI Paotere di Makassar yang sudah sangat padat, dermaga yang sempit, kumuh, dan fasilitas yang sangat minim.

Hingga kini, PPN Untia terlihat belum berjalan sebagaimana yang diharapkan meski pihak pengelola telah melakukan uji coba dalam mendukung aktifitas penangkapan mulai dari tambat labuh, bongkar muat, penyediaan logistik, pembinaan nelayan, fasilitasi distribusi dan pemasaran hasil perikanan sampai dengan fasilitasi tumbuhnya industri perikanan melalui kawasan industri perikanan yang terdapat di PPN Untia. Dengan fasilitas yang tersedia, seharusnya dapat mendorong aktivitas-aktivitas terkait perikanan ini, dan mampu menarik pengunjung serta kapal-kapal untuk berlabuh, tetapi pada kenyataannya belum mampu dioptimalkan dengan baik bahkan sepanjang tahun 2017 aktifitas hanya dipenuhi oleh nelayan pancing. (Massiseng A.N.P & Ummung A. 2019)

Penelitian ini dilaksanakan guna mengetahui faktor-faktor penyebab kurangnya pemanfaatan fungsi pelabuhan tersebut. Sehingga nantinya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan pembangunan pelabuhan yang ada di Indonesia, dan diharapkan bisa menjadi acuan kepada pengelola PPN Untia, agar bisa dimanfaatkan lebih optimal

B. Rumusan Masalah

PPN Untia Makassar yang diresmikan pada tahun 2016 sampai saat ini pemanfaatan fungsi fasilitasnya belum optimal. Dengan fasilitas yang tersedia, seharusnya dapat mendorong aktivitas-aktivitas terkait perikanan, dan mampu menarik pengunjung serta kapal-kapal untuk berlabuh. Tetapi pada kenyataannya, terdapat beberapa fasilitas-fasilitas pokok, fungsional, dan penunjang dari PPN Untia tersebut yang rusak yang menghambat kegiatan/aktivitas perikanan dipelabuhan tersebut. Untuk itu, dilakukan identifikasi ketidakefektifan fungsi Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Untia Kota Makassar dan identifikasi hal-hal yang harus ditingkatkan dalam fasilitas Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Untia, Kota Makassar

C. Tujuan dan Manfaat

1. Mengidentifikasi faktor penyebab ketidakefektifan fungsi Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Untia, Kota Makassar
2. Mendeskripsikan hal-hal yang harus ditingkatkan dalam layanan dan fasilitas Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Untia, Kota Makassar

Manfaat penelitian ini adalah sebagai informasi dan data tentang faktor penyebab ketidakefektifan fungsional pelabuhan perikanan nusantara Untia, Kota Makassar. Penelitian ini dapat menjadi masukan terhadap Pemerintah dalam hal ini Dinas Pertanian, Kelautan Dan Perikanan Kota Makassar dan dinas terkait lainnya untuk pengoptimalan fungsi Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Untia, Kota Makassar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pelabuhan Perikanan

Menurut UU RI No. 31 Tahun 2004 tentang Perikanan , UU No 45 Tahun 2009 tentang Perubahan UU No 31/2004, pengertian pelabuhan perikanan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan disekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang dipergunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh dan atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan.(Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan)

Pelabuhan perikanan sangat penting perannya terhadap perikanan tangkap, karena pelabuhan perikanan merupakan pusat perekonomian mulai saat ikan didaratkan pasca penangkapan dari daerah penangkapan sampai awal ikan dipasarkan (Lubis 2011). Pelabuhan perikanan telah memberikan dampak pengganda bagi pertumbuhan ekonomi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Suherman dan Dault 2009).

Pelabuhan perikanan adalah suatu wilayah perpaduan antara wilayah daratan dan lautan yang dengan bata-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan sistem bisnis perikanan yang berfungsi sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh kapal, bongkar muat ikan, maupun tempat pemasarannya yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang penunjang perikanan lainnya. Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.08/MEN/2012 tentang Pelabuhan Perikanan, pelabuhan Perikanan diklasifikasikan 4 (empat) kelas, yaitu sebagai berikut: Pelabuhan Perikanan Samudra (PPS/Tipe A), Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN/Tipe B), Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP/Tipe C), Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI/Tipe D) (Siswidiyanto, 2015).

Menurut Ditjen Perikanan (1999) Pelabuhan Perikanan Nusantara adalah pelabuhan perikanan yang diperuntukkan terutama bagi kapal-kapal perikanan yang beroperasi di perairan nusantara yang lazim digolongkan menjadi pelabuhan tipe B.

B. Pelabuhan Perikanan Nusantara

Kegiatan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) adalah melakukan kegiatan penangkapan ikan di wilayah laut territorial dan wilayah ZEE dengan ukuran kapal sekurang-kurangnya 30 GT. Pelabuhan ini dapat menampung kapal sebanyak ± 75 buah

dengan panjang dermaga 150 m dan kedalaman kolam 3 m (Direktorat Jenderal Perikanan, 1995)

Sesuai dengan bobot kerja, produktifitas, kapasitas sarana pokok fungsional dan penunjang serta rencana pengembangannya. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: Permen. 16/MEN/2006 tentang Pelabuhan Perikanan, Pelabuhan Perikanan Nusantara dengan kriteria-kriteria sebagai berikut :

- a. Tersedianya lahan seluas 30 Ha - 40 Ha.
- b. Diperuntukan bagi kapal-kapal perikanan diatas 50 GT – 100 GT.
- c. Melayani kapal-kapal perikanan 50 unit/hari.
- d. Jumlah ikan yang didaratkan 100 ton/hari.
- e. Tersedianya fasilitas pembinaan unit mutu, sarana pemasaran dan lahan kawasan industri perikanan.

C. Fasilitas Dan Layanan Pelabuhan

Menurut Kepmen KP Nomor PER.08/MEN/2012, setiap pelabuhan perikanan memiliki fasilitas-fasilitas yang dibagi dalam 3 (tiga) kelompok, yaitu fasilitas pokok (*basic facility*) pelabuhan perikanan, fasilitas fungsional (*functional facility*) pelabuhan perikanan, fasilitas penunjang (*supporting facility*) pelabuhan perikanan.

1. Fasilitas pokok

Fasilitas pokok adalah sarana yang diperlukan untuk kepentingan aspek keselamatan pelayaran, tempat berlabuh dan bertambat serta bongkar muat. Menurut Kepmen KP Nomor PER.08/MEN/2012 fasilitas pokok pelabuhan perikanan meliputi: Fasilitas pokok atau juga dikatakan infrastruktur adalah fasilitas dasar yang diperlukan dalam kegiatan di suatu pelabuhan. Fasilitas ini berfungsi untuk menjamin keamanan dan kelancaran kapal, baik waktu berlayar keluar masuk pelabuhan maupun sewaktu berlabuh di pelabuhan.

a. Dermaga

Dermaga adalah suatu bangunan kelautan yang berfungsi sebagai tempat labuh dan bertambatnya kapal, bongkar muat hasil tangkapan, serta tempat mengisi bahan perbekalan untuk keperluan penangkapan ikan di laut (Lubis, 2012).

b. Kolam Pelabuhan

Bagian perairan yang menampung kegiatan kapal perikanan yang, berlabuh, mengisi perbekalan dan memutar kapal disebut kolam pelabuhan. Batas kolam pelabuhan umumnya dibatasi oleh daratan, penahan atau batas administrasi pelabuhan (Lubis, 2012). Menurut Direktorat Jenderal Perikanan (1991) kolam pelabuhan dalam pembuatannya harus memenuhi beberapa syarat yaitu : 1. Memiliki luas yang dapat

menampung seluruh kapal yang berlabuh dan masih memberikan ruang yang leluasa untuk bergerak bagi kapal. 2. Lebarnya harus dapat digunakan oleh kapal yang berputar dengan bebas, kalau bisa merupakan gerak melingkar yang tidak terputus. 3. Perairannya cukup dalam sehingga kapal terbesar masih mampu untuk berlabuh di saat air sedang surut. 4. Tempatnya terlindungi dari angin, gelombang dan arus yang berbahaya.

c. Pemecah Gelombang (Break water)

Pemecah gelombang (break water) adalah suatu struktur bangunan laut yang berfungsi untuk pantai atau daerah disekitar pantai terhadap pengaruh gelombang laut melindungi kegiatan-kegiatan yang berlangsung di kolam pelabuhan. Breakwater sekaligus dapat membentuk kolam pelabuhan. Pemecah gelombang juga berfungsi untuk menahan sedimen dari sekitar pelabuhan (Lubis, 2012).

2. Fasilitas fungsional

Fasilitas fungsional yaitu fasilitas/sarana yang secara langsung dimanfaatkan untuk kepentingan manajemen pelabuhan perikanan dan atau yang dapat diusahakan oleh perorangan atau badan hukum. Fasilitas fungsional terdiri dari fasilitas yang dapat diusahakan dan fasilitas yang tidak dapat diusahakan, masing-masing memiliki kriteria sendiri. Fasilitas fungsional menurut Per.08/MEN/2012 meliputi:

- a. Tempat Pemasaran Ikan (TPI);
- b. Navigasi pelayaran dan komunikasi seperti telepon, internet, radio komunikasi, rambu-rambu, lampu suar, dan menara pengawas;
- c. Air bersih, instalasi bahan bakar minyak (BBM), es, dan instalasi listrik;
- d. Tempat pemeliharaan kapal dan alat penangkapan ikan seperti dock/slipway (tempat untuk memperbaiki bagian lunas kapal), bengkel (fasilitas untuk memperbaiki mesin kapal) dan tempat perbaikan jaring;
- e. Tempat penanganan dan pengolahan hasil perikanan seperti transit shed dan laboratorium pembinaan mutu;
- f. Perkantoran seperti kantor administrasi pelabuhan, pos pelayanan terpadu, dan perbankan;
- g. Transportasi seperti alat-alat angkut ikan;
- h. Kebersihan dan pengolahan limbah seperti Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), Tempat Pembuangan Sementara (TPS); dan

3. Fasilitas penunjang

Fasilitas penunjang merupakan fasilitas yang tidak secara langsung dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan dan atau memberikan kemudahan bagi masyarakat umum. Fasilitas penunjang antara lain (Per.08/MEN/2012)

- a. Fasilitas kesejahteraan nelayan terdiri dari: tempat penginapan (guest house), kios bahan perbekalan dan alat /perikanan, tempat ibadah, serta balai pertemuan nelayan.
- b. Fasilitas pengelolaan pelabuhan perikanan terdiri dari: kantor, pos penjagaan, perumahan karyawan dan mess operator.
- c. Fasilitas pengelolaan limbah bahan bakar dari kapal dan limbah industri.
- d. Fasilitas pembinaan nelayan seperti balai pertemuan nelayan.
- e. Fasilitas pengelolaan pelabuhan seperti mess operator, pos jaga dan pos pelayanan terpadu.
- f. Fasilitas sosial dan umum seperti tempat penginapan nelayan, MCK, tempat ibadah, gues house dan kios.
- g. Fasilitas kios IPTEK.

Fasilitas penunjang yang harus ada pada pelabuhan perikanan menurut (Permen KP No 8/2012), yaitu pos jaga

4. Fungsi – Fungsi Pelabuhan

Menurut Kepmen KP Nomor PER.08/MEN/2012, Pasal 3, (4) Fungsi perusahaan pada pelabuhan perikanan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b, merupakan fungsi untuk melaksanakan perusahaan berupa penyediaan dan/atau pelayanan jasa kapal perikanan dan jasa terkait di pelabuhan perikanan. (KKPRI, 2012)

Fungsi perusahaan sebagaimana dimaksud pada ayat (4), meliputi:

- a. Pelayanan tambat dan labuh kapal perikanan;
- b. Pelayanan bongkar muat ikan;
- c. Pelayanan pengolahan hasil perikanan;
- d. Pemasaran dan distribusi ikan;
- e. Pemanfaatan fasilitas dan lahan di pelabuhan perikanan;
- f. Pelayanan perbaikan dan pemeliharaan kapal perikanan;
- g. Pelayanan logistik dan perbekalan kapal perikanan;
- h. Wisata bahari; dan/atau
- i. Penyediaan dan/atau pelayanan jasa lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.